

**NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN LONTAR (*Borassus flabellifer*)
DI DESA BONTOTANGGA KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**

**KARMILA ZAINUDDIN
105950039813**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN LONTAR (*Borassus flabellifer*)
DI DESA BONTOTANGGA KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**

**KARMILA ZAINUDDIN
105950039813**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata
Satu (S-1)



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*)
Di Desa Bontotangga Kecamatan Tamalatea Kabupaten
Jeneponto

Nama : Karmila Zainuddin

Stambuk : 105950039813

Program Studi : Kehutanan

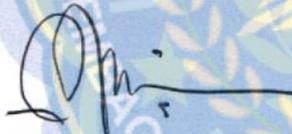
Fakultas : Pertanian

Makassar, 9 Februari 2019

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Irma Sribianti, S.Hut., MP.
NIDN. 0007017105



Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut.
NIDN. 0912097208

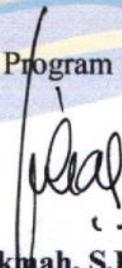
Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



H. Burhanuddin, S.Pi, MP.
NIDN. 0912066901



Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN. 00110771001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*)

Di Desa Bontotangga Kecamatan Tamalatea Kabupaten

Jeneponto

Nama : Karmila Zainuddin

Stambuk : 105950039813

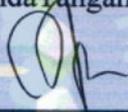
Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Irma Sribianti, S.Hut., MP.
Pembimbing I

()

2. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut.
Pembimbing II

()

3. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si.
Penguji I

()

4. Dr. Hasanuddin, S.Hut., MP.
Penguji II

()

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN LONTAR (*Borassus flabellifer*) DI DESA
BONTOTANGNGA KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, 20 Mei 2019

Karmila Zainuddin

ABSTRAK

KARMILA ZAINUDDIN (105950039813). Nilai manfaat ekonomi tanaman lontar (*Borassus flabellifer*) Di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Dibawah bimbingan **Irma Sribianti** dan **Muhammad Tahnur**.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di mulai bulan April 2018 sampai bulan Juni 2018. Adapun lokasi penelitian di Pulau Gususng Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi Tanaman Lontar di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden, sedangkan data sekunder data-data yang diperoleh dari instansi terkait sebagai data penunjang yang meliputi jumlah penduduk, letak dan keadaan geografis lokasi penelitian.

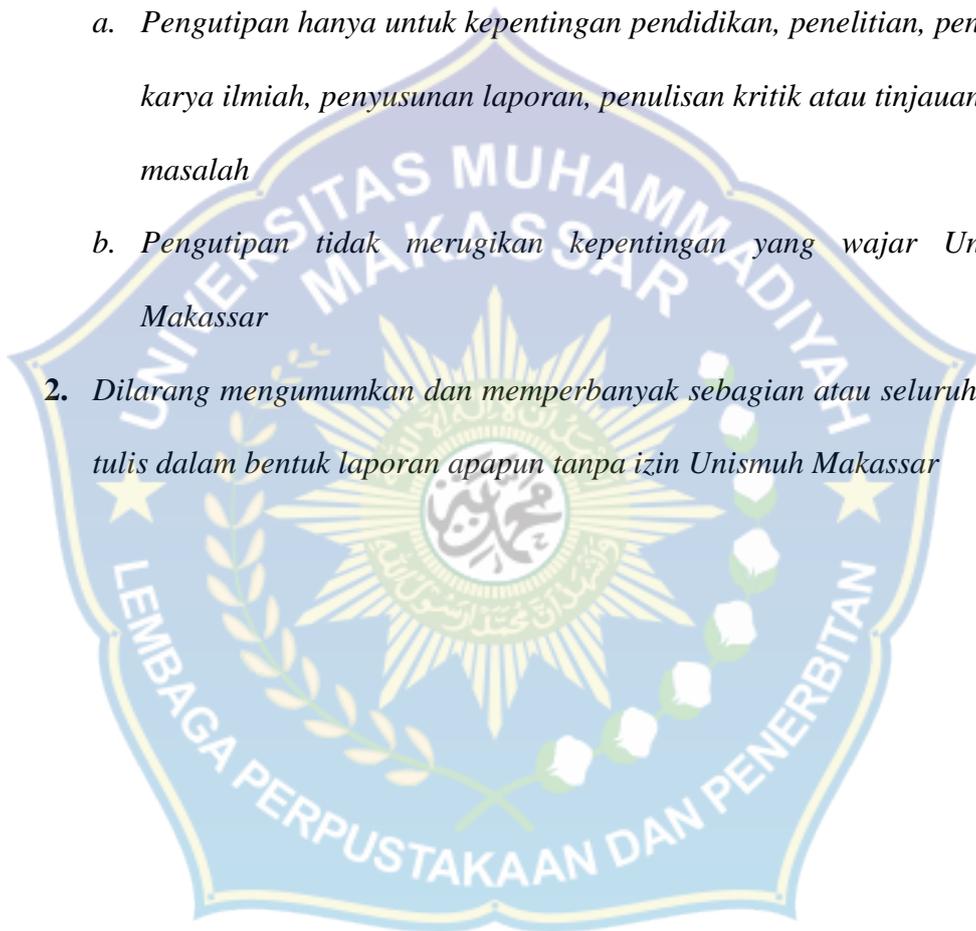
Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, tahapan pertama yaitu persiapan adalah menentukan lokasi penelitian yaitu Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan pertimbangan di Desa tersebut terdapat tanaman lontar. Tahapan kedua adalah mengidentifikasi masyarakat yang mengelola tanaman lontar dari segi ekonomi dan dari hasil identifikasi diperoleh 20 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai manfaat ekonomi tanaman lontar yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bunga (gula merah), Buah dan batang. Dengan masing-masing nilai: bunga (gula merah) sebesar Rp. 163.799.283/Tahun, Batang sebesar Rp. 14.935.000/Tahun dan Buah sebesar Rp. 40.241.000/Tahun.

Hak Cipta milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

@ Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika kita bisa menjadi sesuatu yang berguna bagi orang lain maka sekalipun kita tidur kebaikan akan tetap bersama kita dan dengan tidak selalu meadahkan tangan adalah salah satu cara untuk meringankan beban orang tua.

Kupersembahkan karya ini untuk ibu dan ayah tercinta, suamiku, anakku, saudara-saudariku serta sahabat-sahabatku, berkat doa dan dukungan yang tak henti-hentinya sehingga tercapailah hingga kini. Segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya teladan kita dalam menjalani segala aktivitas di atas muka bumi ini, juga kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang selalu istiqamah menjalani hidup dengan Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini mulai menyusun hingga tahap penyelesaian sepenuhnya masih banyak kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan Penulis. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi akan Penulis terima dengan lapang hati. Walaupun demikian, penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyempurnakan tugas ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar baik bagi para pembaca khususnya bagi saya sendiri dan semua Mahasiswa Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian, Amin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin. Karena itu dengan segala kerendahan hati Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Zainuddin Rahman dan Ibunda Siti Jamila yang telah memberikan do'a dan dorongan motivasi kepada Penulis.
2. H. Burhanuddin, S.Pi., MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hikma, S.Hut., M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Irma Sribianti, S.Hut., MP sebagai dosen Pembimbing I dan Ayahanda Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut sebagai dosen Pembimbing II, yang selama ini dapat meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan kritikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama Penulis menempuh pendidikan.
6. Kepada suamiku Taufiq Catur Dirgantara dan Anakku Akira Nadiffah Catur Putri yang telah menjadi alasan penguat Penulis Untuk menyelesaikan pendidikan.
7. Kepada saudara-saudariku Kurniati Zainuddin, Kurniawan Zainuddin, Kursiati Zainuddin, Kadir Ambo, Ongko Wijoyo Saleh, dan Tryas Andhika terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat-sahabatku Restu Suratmi, Musdalipah, Resky Amelia Sari, Hardianti Hamsah, Syarifah Yhuni Nurfatihah, Samsidar terima kasih atas dukungan pada penulis.
9. Kepada saudara-saudariku Forester 013 terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu ada untuk peneliti, terima kasih atas persaudaraannya dan pengertiannya.
10. Kepada senior dan junior di HMJ Kehutanan terima kasih atas semuanya.
11. Kepada Kepala Desa Bontotangga dan semua warga Desa Bontotangga terima kasih telah membantu penulis selama berada di lokasi penelitian.

Makassar, 9 Februari 2019

Karmila Zainuddin



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
HAK CIPTA	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Nilai	4
2.2 Nilai Manfaat.....	5
2.3 Tanaman Lontar.....	7
2.4 Syarat Tumbuh	8
2.5 Manfaat Tanaman Lontar	9

2.6 Potensi Lontar.....	10
2.7 Kerangka Pikir.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2 Objek dan Alat Penelitian.....	12
3.3 Metode Pengambilan Sampel	12
3.4 Jenis Data.....	13
3.5 Analisis Data.....	13
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI.....	16
4.1. Luas dan Letak Geografis	16
4.2. Letak Wilayah	17
4.3. Kondisi Fisik Wilayah.....	17
4.4. Jumlah Penduduk	19
4.5. Mata Pencaharian.....	20
4.6. Sarana dan Prasarana.....	21
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	23
5.1. Identitas Responden	23
1. Umur Responden.....	23
2. Tingkat Pendidikan	23
3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	24
5.2. Identifikasi Manfaat Langsung Tanaman Lontar	25
5.3. Nilai Manfaat Tanaman Lontar	28
5.4. Total Nilai Manfaat Tanaman Lontar	31
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	33
6.2. Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Estimasi Populasi Lontar Di Kabupaten Jeneponto	11
2.	Luas Wilayah Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan 2018	17
3.	Jumlah Penduduk Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	20
4.	Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Tamalatea	21
5.	Sarana Dan Prasarana Kecamatan Tamalatea	22
6.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea.....	23
7.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea.....	24
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	24
9.	Jumlah Pengambilan Nira Dan Responden Di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea 2018.....	26
10.	Jumlah Pengambilan Batang Dan Responden Di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea 2018.....	27
11.	Jumlah Pengambilan Buah Dan Responden Di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea 2018.....	27
12.	Nilai Manfaat Gula Merah Dari Tanaman Lontar 2018.....	28
13.	Nilai Manfaat Batang Dari Tanaman Lontar 2018	29
14.	Nilai Manfaat Buah Dari Tanaman Lontar 2018	30
15.	Total Nilai Manfaat Tanaman Lontar Pada Setiap Responden.....	31
16.	Total Nilai Manfaat Tanaman Lontar	32

17. Data Responden	36
18. Identitas Responden	37
19. Produksi Gula Merah Tanaman Lontar	38
20. Biaya Produksi Gula Merah Tanaman Lontar	39
21. Produksi Batang	50
22. Nilai Manfaat Batang	50
23. Total Pengeluaran Produksi Batang	50
24. Produksi Buah Tanaman Lontar	51
25. Biaya Produksi Buah Tanaman Lontar	51
26. Nilai Manfaat Buah Tanaman Lontar	51
27. Total Nilai Manfaat	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian Nilai Manfaat Lontar (<i>Borassus Flabelifer</i>)		11
2. Gula Merah.....		53
3. Proses Masak Gula Merah		53
4. Pencetakan Gula Merah		54
5. Pohon Lontar.....		54
6. Wajan Tempak Masak Gula Merah.....		55
7. Proses Pengambilan Nira		55
8. Sodium Metabisulfat.....		56
9. Buah Lontar.....		56
10. Peta Administrasi Kecamatan Tamalatea.....		57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....		35
2. Tabulasi Hasil Penelitian.....		36
3. Dokumentasi Hasil Penelitian.....		53



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Adapun bagian-bagian dari hutan yang dapat dimanfaatkan yakni hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Pengertian lainnya dari hasil hutan bukan kayu yaitu segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang diambil dari hutan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan hasil sampingan dari sebuah pohon, misalnya getah, daun, kulit, buah atau berupa tumbuhan-tumbuhan yang memiliki sifat khusus seperti rotan, bambu dan salah satu hasil hutan bukan kayu yang dikembangkan adalah lontar.

Di Sulawesi Selatan, tanaman lontar (*Borassus flabellifer*) telah dianggap sebagai simbol persahabatan dan persaudaraan. Tanaman lontar merupakan tanaman yang banyak tumbuh di daerah pantai di Sulawesi Selatan. Di beberapa tempat di Sulawesi Selatan, tanaman ini banyak yang tumbuh dengan bergerombol. Walaupun tanaman ini tidak dibudidayakan oleh masyarakat

setempat, namun tanaman ini dipilih sebagai maskot Propinsi Sulawesi Selatan. Jika ditinjau dari segi budaya, salah satu pertimbangannya adalah tanaman ini memiliki nilai khasnya tersendiri bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Kekhasannya terlihat dengan dijadikannya tanaman lontar sebagai lambang kemandirian dan pemantapan kepribadian.

Tanaman lontar (*Borassus flabellifer*) adalah jenis palma yang bersifat serbaguna. Ini disebabkan hampir semua bagian tumbuhan ini bermanfaat bagi umat manusia, antara lain sebagai bahan pangan, bangunan, perabot rumah tangga dan barang kesenian dan budaya. Kan tetapi yang banyak diusahakan oleh masyarakat dari tanaman lontar adalah nira, dan daun. Nira disadap sebagai minuman atau diolah menjadi gula. Daun lontar digunakan sebagai atap atau dianyam sebagai bahan kerajinan. Sedangkan batang lontar belum banyak dimanfaatkan, kecuali digunakan sebagai bahan bakar atau komponen tertentu dalam pembangunan rumah rakyat di pedesaan. Produk utama dari hasil pengelohan tanaman lontar adalah nira segar, gula cair, gula lempeng, dan gula semut

Lutony (1993) mengatakan bahwa tanaman lontar masih merupakan salah satu jenis flora Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal populasi tanaman ini tersebar pada berbagai propinsi di Indonesia. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa masih cukup banyak kemungkinan untuk mengembangkan bagian-bagian tanaman lontar sebagai bahan baku industri yang dapat dijadikan komoditi ekspor maupun untuk kebutuhan dalam negeri. Tanaman lontar bukan saja berpotensi sebagai komoditi bahan pemanis, tetapi bisa lebih

dari itu. Salah satu kemungkinan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegunaan lontar adalah memanfaatkan batang lontar sebagai kayu alternatif untuk membantu mengatasi sebagian kebutuhan bahan baku industri perkayuan di Indonesia yang sedang mengalami defisit bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Identifikasi manfaat-manfaat yang diperoleh dari tanaman lontar?
2. Berapa besar nilai manfaat ekonomi tanaman lontar di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari tanaman lontar
2. Untuk mengetahui berapa nilai manfaat tanaman lontar di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi mengenai nilai manfaat tanaman lontar di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dan menjadi dasar dalam pengembangan tanaman lontar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Beberapa pengertian nilai menurut beberapa ahli:

1. David dan Johnson (1987) dalam Hidayat (2006), mengklasifikasikan nilai berdasarkan cara penilaian atau penilaian besar nilai dilakukan, yaitu:
 - a. Nilai pasar yaitu nilai-nilai yang ditetapkan melalui transaksi pasar
 - b. Nilai kegunaan yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu
 - c. Nilai sosial yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum ataupun perwakilan masyarakat.
2. Hidayat (2006) menjelaskan tentang nilai yaitu:
 - a. Nilai dalam bahasa Inggris, bahasa latin *valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat)
 - b. Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan
 - c. Nilai ditinjau dari sudut ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material

2.2 Nilai Manfaat

Nilai manfaat merupakan upaya untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu barang atau jasa untuk kepentingan manusia. Menurut Suparmoko, 1995 dalam Sribianti, 2008 bahwa nilai hutan dapat dilihat berdasarkan manfaat yang diperoleh dari hutan. Manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat riil (*real benefit*) yaitu manfaat yang timbul bagi seseorang yang tidak diimbangi oleh hilangnya manfaat bagi pihak lain.
2. Manfaat semu yaitu manfaat yang timbul dari suatu proyek dan diterima oleh sekelompok orang tertentu, tetapi ada sekelompok orang lain yang menjadi menderita karena adanya proyek tersebut.

Sumber daya hutan Indonesia menghasilkan berbagai manfaat yang dapat dirasakan pada tingkatan lokal, nasional maupun global. Manfaat tersebut terdiri atas :

1. Nilai Manfaat nyata (*tangible*)

Nilai manfaat nyata adalah nilai-nilai yang dapat lebih mudah diamati dan diukur berupa hasil hutan kayu, hasil hutan non kayu seperti rotan, bambu, nipah, madu, tumbuhan obat-obatan dan lain-lain.

2. Nilai manfaat tidak nyata (*intangibile*)

Nilai manfaat tidak nyata adalah merupakan nilai yang terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi ekosistem (sumber daya lingkungan) meliputi pengaturan tata air, penunjang pariwisata dan rekreasi, keragaman genetik dan menciptakan lapangan kerja

Nilai hutan berdasarkan manfaat sumber daya hutan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Nilai manfaat untuk kepentingan konsumsi berupa hasil hutan kayu maupun bukan kayu.
2. Nilai rekreasi/wisata
3. Nilai perlindungan berbagai fungsi hidrologis seperti perlindungan terhadap erosi, pengaturan air dan sebagainya.
4. Nilai-nilai dari proses yang bersifat ekologis seperti siklus hara, pengaturan iklim mikro dan makro, pembentukan formasi tanah dan pendukung kehidupan global.
5. Nilai keanekaragaman hayati sebagai sumber genetik, perlindungan keanekaragaman spesies dan ekosistem.
6. Nilai pendidikan dan penelitian.
7. Nilai manfaat yang bersifat bukan konsumsi seperti manfaat budaya, sejarah, spiritual dan keagamaan.
8. Nilai manfaat yang mungkin biasa diperoleh di masa depan.

Nilai sumber daya hutan sendiri bersumber dari berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat. Masyarakat yang menerima manfaat secara langsung akan memiliki persepsi yang positif terhadap nilai sumber daya hutan dan hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai sumber daya hutan tersebut. Hal tersebut mungkin berbeda dengan persepsi masyarakat yang tinggal jauh dari hutan dan tidak menerima manfaat secara langsung.

2.3 Tanaman Lontar

Pohon siwalan atau biasa disebut pohon lontar (*Borassus flabellifer* L.) adalah sejenis palma atau pohon pinang- pinangan yang tumbuh di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan. Pohon Siwalan (Lontar) merupakan pohon palma *Palmae* dan *Arecaceae* yang kokoh dan kuat. Berbatang tunggal dengan ketinggian mencapai 15-30 m dan diameter batang sekitar 60 cm. Daunnya besar-besar mengumpul dibagian ujung batang membentuk tajuk yang membulat. Setiap helai daunnya serupa kipas dengan diameter mencapai 150 cm. Pohon Siwalan atau Pohon Lontar di beberapa daerah disebut juga sebagai ental, etal, lontar, tal (Sunda, Jawa, dan Bali), lonta (Minangkabau), taal (Madura), dun tal (Saksak), jun tal (Sumbawa), tala (Sulawesi Selatan), lontara (Toraja), lontoir (Ambon), manggitu (Sumba), tua (Timor), lontar, siwalan (Banj.). Dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Lontar Palm*. Lontar atau siwalan (*Borassus flabellifer* L.) merupakan tanaman multi guna karena hampir semua komponennya dapat dimanfaatkan. Hasil utamanya adalah buah dan nira siwalan. Dua jenis hasil inilah yang menjadikan pohon siwalan terus berpotensi untuk diolah dan dikembangkan (Lempang, 2007).

Pohon lontar belum diketahui asal usulnya, namun beberapa peneliti berpendapat bahwa tanaman lontar berasal dari India dan kemudian tersebar sampai Papua Nugini, Afrika, Australia, Asia Tenggara, dan Asia Tropis. Pohon ini terutama tumbuh di daerah kering. Di Indonesia lontar terutama tumbuh di bagian timur Pulau Jawa, Madura, Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Tanaman lontar atau siwalan (*Borassus flabellifer* L.)

merupakan tanaman multi guna karena hampir semua komponennya dapat dimanfaatkan. Hasil utamanya adalah buah dan nira lontar. Dua jenis hasil inilah yang menjadikan pohon lontar terus berpotensi untuk diolah dan dikembangkan.

Adapun klasifikasi tanaman lontar yaitu :

Kerajaan : *Plantae*

Divisio : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Arecales*

Familia : *Arecaceae (sin. Palmae)*

Genus : *Borassus*

Spesies : *Borassus flabellifer* (Davis and Johnson 1987).

2.4 Syarat Tumbuh

Tanaman Lontar bersifat soliter dan tumbuh berkelompok, tumbuh baik pada daerah yang beriklim kering, terbuka dan pada lahan marginal. Lontar dapat beradaptasi di daerah kering dengan curah hujan 500-900 mm/tahun, namun dapat tumbuh juga di daerah dengan curah hujan sampai 5.000 mm/tahun. Di Asia dan Afrika, lontar tumbuh baik pada tanah berpasir dan tanah yang kaya bahan organik (Lahiya, 1983).

Kondisi lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan lontar adalah pada ketinggian 100-500 mdpl, curah hujan 1000-2000 mm/tahun dengan jumlah bulan kering 4-8 bulan dan kelembapan udara 60-80%. Jenis tanah yang cocok untuk budidaya lontar adalah tanah *alluvial hidromorf*, *alluvial* kelabu tua, kelabu kuning, latosol merah, dan latosol kemerahan. (Anonim, 2012).

2.5 Manfaat Tanaman Lontar

Tanaman lontar memiliki manfaat yang beranekaragam seperti daun lontar, tangkai dan pelepah, kayu lontar, tongkol bunga betina dan daging buahnya. Bagian-bagian tersebut dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti

1. Daun

Digunakan sebagai media penulisan naskah lontar dan bahan kerajinan seperti kipas, tikar, topi, aneka keranjang, tenunan untuk pakaian dan sasando, alat musik tradisional di Timor

2. Tangkai

Tangkai dan pelepah pohon Siwalan (Lontar atau Tal) dapat menghasilkan sejenis serat yang baik. Pada masa silam, serat dari pelepah Lontar cukup banyak digunakan di Sulawesi Selatan untuk menganyam tali atau membuat songkok, semacam tutup kepala setempat

3. Batang

Kayu dari batang lontar bagian luar bermutu baik, berat, keras dan berwarna kehitaman. Kayu ini kerap digunakan orang sebagai bahan bangunan atau untuk membuat perkakas dan barang kerajinan

4. Bunga

Dari karangan bunganya (terutama tongkol bunga betina) dapat disadap untuk menghasilkan nira lontar (legen). Nira ini dapat diminum langsung sebagai legen (nira) juga dapat dimasak menjadi gula atau difermentasi menjadi tuak, semacam minuman beralkohol

5. Buah

Buahnya, terutama yang muda, banyak dikonsumsi. Biji Lontar yang lunak ini kerap diperdagangkan di tepi jalan sebagai “buah siwalan” (nungu, bahasa Tamil). Daging buah yang tua, yang kekuningan dan berserat, dapat dimakan segar ataupun dimasak terlebih dahulu. Cairan kekuningan darinya diambil pula untuk dijadikan campuran penganan atau kue-kue atau untuk dibuat menjadi selai (Mahmud dan Amrizal, 1991)

2.6. Potensi Lontar

Dari jumlah atau populasi lontar agak sukar untuk diperkirakan, karena banyak dan penyebarannya sangat luas atau terpecah dan belum ada perhatian untuk menghitungnya. Selain itu, karena umurnya bermacam-macam, dari yang baru tumbuh sampai yang sudah tua bahkan mungkin sudah berumur ratusan tahun.

Di Sulawesi Selatan, lontar tumbuh dan banyak dijumpai di Kabupaten Jeneponto, Takalar, Gowa dan Bone. Lontar tumbuh tersebar secara sporadis dan bergerombol, dan dari empat kabupaten tersebut yang terbanyak adalah di Kabupaten Jeneponto. Proporsi sebaran lontar sekitar 41-43% sebagai tanaman produktif, sedangkan yang diolah sekitar 22-23%. Perkiraan populasi lontar sekitar 10% di areal tanah kering (ladang/kebun), dan dalam setiap hektar terdapat sekitar 5-120 pohon lontar dengan tingkat umur yang berbeda-beda atau rata-rata 28 pohon/ha. Total populasi tumbuhan lontar di daerah ini sekitar 250.000 – 300.000 pohon, dengan rincian seperti dipaparkan pada Tabel 1 (Anonim 1994).

Tabel 1. Estimasi Populasi Lontar di Kabupaten Jeneponto, Propinsi Sulawesi Selatan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Jumlah pohon yang disadap	Jumlah Yang Tidak Disadap
1.	Tamalatea	10.028	77.178	15.823	61.355
2.	Binamu	6.647	47.193	9.675	37.518
3.	Bangkala	11.838	84.050	17.213	66.837
4.	Batang	6.149	43.658	8.950	34.708
5.	Kelara	6.378	45.284	9.284	36.000
	Jumlah	41.040	297.383	60.963	236.418

Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

2.7. Kerangka Pikir

Nilai manfaat tanaman lontar di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sangat berkontribusi bagi masyarakat sekitar karena pohon lontar tersebut dapat dimanfaatkan mulai dari daun, batang, bunga dan buahnya



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Lontar

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Juni 2018 dengan lokasi penelitian di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

1. Objek Penelitian

Seluruh yang terlibat dalam pengolahan tanaman lontar yang diantaranya berupa pemanfaatan bunga, buah, daun dan batang yang berada di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

2. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuisioner
- b. Alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden
- c. Kamera untuk dokumentasi

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan responden dilakukan melalui metode sensus, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja pada responden, dengan pertimbangan bahwa responden adalah masyarakat yang mengolah dan memanfaatkan tanaman lontar di Desa Bontotangga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara, pengisian kuisioner, dan observasi langsung ke lapangan yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai jenis pemanfaatan dan nilai manfaat tanaman lontar termasuk produk turunannya yang diantaranya berupa produksi, harga dan biaya yang dibutuhkan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh dari beberapa referensi yang relevans dengan penelitian berupa keadaan umum lokasi umum dan wilayahnya termasuk keadaan geografis, luas lahan, produksi tanaman.

3.5 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi manfaat – manfaat yang diperoleh masyarakat dari tanaman lontar yang diperoleh dengan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan responden serta data kondisi biofisik dan data sosial ekonomi masyarakat.

2. Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Lontar

Untuk menganalisis nilai manfaat ekonomi tanaman lontar dilakukan dengan menghitung pendapatan masyarakat berdasarkan harga pasar (*market price*) dengan rumus sebagai berikut: (Anonim, 2016).

$$TR = \sum_{i=1}^n = Qi.Pi$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

Qi = jumlah produksi

Pi = harga produksi

$$TC = \sum_{i=2}^n = Xi.Pxi$$

Keterangan:

TC = total biaya

Xi = jenis input biaya

Pxi = harga input biaya

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan bersih

TR = total penerimaan

TC = total biaya

3. Pendugaan Nilai Ekonomi Total Tanaman Lontar

Nilai ekonomi total tanaman lontar diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai manfaat yang terkandung dari nilai penggunaan langsung. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NET = NMBU + NMBG + NMBT$$

Keterangan:

NET = Nilai Manfaat Total

NMBU = Nilai Manfaat Buah

NMBG = Nilai Manfaat Bunga

NMBT = Nilai manfaat Batang



IV. KEADAAN LOKASI UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Luas dan Letak Geografis

Kecamatan Tamalatea merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang berada di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Tamalatea terluas ke enam di Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah sebesar 57,58 km². Luas wilayah Kecamatan Tamalatea sebesar 7,68% dari luas Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan luas tersebut telah terbentuk 12 Desa yang terdiri atas 71 Dusun dan 135 Rukun Keluarga.

Secara geografis Kecamatan Tamalatea dari 12 Desa/Kelurahan, 9 di antaranya merupakan daerah pantai dan berada di ketinggian 0-500 mdpl. Keadaan iklim Kecamatan Tamalatea identik dengan keadaan iklim wilayah lain yang ada di Pulau Sulawesi secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat pada temperatur udara maksimum 35°C dan suhu udara minimum 26°C dengan jumlah curah hujan terendah 1.049 mm/tahun dan tertinggi 3.973 mm/tahun.

Kecamatan Tamalatea juga memiliki beberapa jenis tanah yang berada di diantaranya yaitu alluvial, gromosal, maditeren, latosol dan regional, sehingga dengan kondisi tanah di daerah ini beberapa tanaman pangan, selain itu sangat cocok juga untuk tanaman lontar terkait dengan data dari Dinas Perkebunan Kecamatan Tamalatea merupakan daerah yang terbanyak memiliki tanaman lontar. Sehingga industri gula merah dari tanaman lontar terbanyak juga berada di Kecamatan Tamalatea.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Tamalatea Menurut Desa/Kelurahan, 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1.	Bontosunggu	3,61	6,27
2.	Bontojai	2,65	4,60
3.	Borongtala	6,41	11,13
4.	Turatea Timur	3,23	5,61
5.	Turatea	4,39	7,62
6.	Majangloe	3,47	6,03
7.	Karelayu	3,17	5,51
8.	Bontotangnga	9,45	16,41
9.	Tamanroya	1,58	2,74
10.	Tonrokassi Timur	7,99	13,88
11.	Tonrokassi	4,90	8,51
12.	Tonrokassi Barat	6,73	11,69
Jumlah		57,58	100,00

Sumber : Data Kecamatan Tamalatea, 2017

4.2. Letak Wilayah

Secara administrasi, Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bontoramba
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Binamu
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangkala

4.3. Kondisi Fisik Wilayah

a. Kondisi Topografi dan Kelerengan

Kondisi kelerengan yang ada di Kecamatan Tamalalatea terbagi dalam

5 (Lima) kategori yaitu :

1. Kemiringan lereng 0 – 2%
2. Kemiringan lereng 2 – 8%
3. Kemiringan lereng 9 – 15%

4. Kemiringan lereng 16 - 25%

5. Kemiringan lereng 41 – 60%

Kelerengan sangat terkait dengan kondisi drainase, yaitu keadaan tergenangnya bagian permukaan tanah oleh air pada saat tertentu, yang tidak ditujukan khusus seperti kolam dan lainnya. Keadaan drainase disuatu tempat ditentukan oleh kemiringan tanahnya, semakin tinggi dan semakin bervariasi kemiringan maka cenderung drainasenya makin baik. Keadaan tofografi di Kabupaten Jeneponto yang bervariasi mulai dari datar sampai curam agak menguntungkan dari aspek ketergantungannya. Pengaturan air yang semakin baik dan berfungsinya saluran pengairan menyebabkan daerah tidak tergenang kecuali jika terjadi banjir dan bencana alam lainnya. Daerah yang kadang tergenang terdapat di Kecamatan Binamu, dan Arungkeke dengan luasan yang sempit.

Selanjutnya adalah masalah erosi yang terjadinya dipengaruhi oleh kemiringan tanah, ketinggian tempat, tekstur, jenis tanah, curah hujan dan tumbuhan penutup tanah (vegetasi). Oleh karena itu keadaan erosi disuatu tempat akan bervariasi tergantung dari banyaknya faktor pendukung terjadinya erosi yang ada ditempat itu. Berdasarkan terkikisnya tanah permukaan, maka tanah di Kabupaten Jeneponto dibedakan atas daerah yang ada erosi dan tidak erosi.

b. Iklim dan Curah Hujan

Keadaan iklim Kecamatan Tamalatea adalah identik dengan keadaan iklim wilayah lain yang ada di Pulau Sulawesi secara

keseluruhan, hal ini dapat dilihat pada temperatur udara maksimum 35°C dan suhu udara minimum 26°C dengan jumlah curah hujan terendah 1.049 mm/tahun dan tertinggi 3.973 mm/tahun.

4.4. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Kecamatan Tamalatea yaitu berjumlah 41.645 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak sekitar 20.231 jiwa dan perempuan sekitar 21.414 jiwa yang tersebar diseluruh 12 desa/kelurahan dengan perincian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Total (Orang)	Persentase (%)
		L	P		
1.	Bontosunggu	1.922	2.058	3.980	9,55
2.	Bontojai	1.213	1.297	2.510	6,02
3.	Borongtala	2.006	2.056	4.062	9,75
4.	Turatea Timur	1.136	1.114	2.250	5,40
5.	Turatea	1.252	1.301	2.553	6,13
6.	Majangloe	955	993	1.948	4,67
7.	Karelayu	11.67	1.307	2.474	5,94
8.	Bontotangnga	3.138	3.350	6.488	15,5
9.	Tamanroya	1.280	1.485	2.765	6,63
10.	Tonrokassi Timur	1.912	2.002	3.914	9,39
11.	Tonrokassi	2.713	2.794	5.507	13,22
12.	Tonrokassi Barat	1.537	1.657	3.194	7,66
Jumlah		20.231	21.414	41.645	100,00

Sumber : Data Kecamatan Tamalatea, 2017

Pada Tabel 3 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tamalatea yang terbanyak di Desa/Kelurahan Bontotangnga yakni 6.488 orang dan yang terendah di Desa/Kelurahan Majangloe yakni 1.948 orang.

4.5. Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian penduduk yang berada di Kecamatan Tamalatea sebagian besar adalah petani. Jenis mata pencaharian penduduk dilihat pada Tabel

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Tamalatea

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani Pangan	7.892	42,54
2	Peternak	3.781	20,04
3	Nelayan	3.621	19,52
4	Pengelola Tambak	156	0,84
5	Perdagangan	1.299	7,00
6	Industri	513	2,76
7	Angkutan	502	2,70
8	PNS	786	4,23
Jumlah		18.550	100,00

Sumber : Data Kecamatan Tamalatea, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto mempunyai mata pencaharian petani sebanyak 7.892 orang dan paling sedikit mata pencaharian pengelola tambak 156 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi bidang pertanian.

4.6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sangat berhubungan dengan kehidupan jasmani dan rohani. Jenis sarana yang ada di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto antara lain sarana sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah, sarana pemerintahan dan sarana transportasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Kecamatan Tamalatea

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Kantor Desa	12	0,54
2.	TK	12	0,54
3.	SD	30	1,35
4.	SMP	8	0,36
5.	SMA/SMK	6	0,72
6.	Mesjid	66	2,97
7.	Mushallah	18	0,81
8.	Pustu	7	0,31
9.	Puskesmas	1	0,04
10.	Posyandu	44	1,98
11.	Kantor Pos	1	0,04
12.	Sarana Olahraga	58	2,61
13.	Sarana Kesenian	21	0,94
14.	Sarana Transportasi	1.931	87,17
Jumlah		2.215	100,00

Sumber : Data Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea, 2017

Tabel 5 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto terbesar adalah sarana transportasi sebanyak 1.931 unit, hal tersebut menunjukkan berdasarkan data mata pencaharian yang mayoritas petani tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian karena sarana transportasi sudah cukup ketersediannya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan.

5.1.1. Umur Responden

Umur dan pendapatan berdasarkan penelitian ini tidak mempunyai hubungan satu sama lain karena ada responden yang umurnya sudah tua tetapi menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan responden yang muda.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Responden di Desa Bontotangga Kecamatan Tamalatea

Kelas Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
35 – 41	9	45
42 – 48	7	35
49 – 55	4	20
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 20 orang responden yang berumur 35 – 41 tahun sebanyak 9 orang atau 45%, umur 42 – 48 tahun sebanyak 7 orang atau 35% dan umur 49 – 55 tahun sebanyak 4 orang atau 20%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai kaitan dengan pemahaman terhadap keberadaan tanaman lontar dan berpengaruh pada pemahaman pengelolaan tanaan lontar terhadap nilai manfaat langsung

Tabel 7. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	12	60
SMP	7	35
SMA	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 7 diketahui bahwa dari 20 responden ada 12 orang atau 60% yang telah mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 7 orang atau 35% dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ada 1 orang atau 5%, dengan kata lain yang mendominasi tingkat pendidikan responden adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) hal itu dikarenakan kurangnya minat responden untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan sehari-hari sehingga sangat berpengaruh pada pendapatan responden. Jumlah tanggungan keluarga responden berdasarkan hasil wawancara lapangan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (KK)	Presentae (%)
1 – 2	3	15
3 – 4	11	55
5 – 6	5	25
7 – 8	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Dari data pada Tabel 8 diatas memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar dari responden yakni 3-4 orang yang dimiliki oleh 11 responden

dengan presentase 55%, kemudian responden yang memiliki tanggungan 5-6 orang adalah sebanyak 5 responden dengan presentase 25%, lalu responden yang memiliki tanggungan 1-2 orang sebanyak 3 orang dengan presentase 15% dan responden yang memiliki tanggungan 7-8 sebanyak 1 orang dengan presentase 5%. Dengan kata lain jumlah responden yang memiliki tanggungan paling banyak memerlukan biaya yang banyak pula untuk memenuhi kebutuhannya.

5.2. Identifikasi Manfaat Langsung Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*)

Setiap bagian lontar memiliki manfaat dan kegunaan yang bernilai ekonomi. Pemanfaatan lontar sebagai salah satu mata pencaharian telah lama dilakukan oleh masyarakat. Tidak hanya di Sulawesi Selatan tetapi juga pada beberapa daerah di Indonesia maupun di dunia dimana ditemukan dan ditumbuhkan oleh lontar, maka pemanfaatan dari bagian-bagian lontar (daun, malai bunga, buah, batang) hampir sama.

Desa Bontotangnga merupakan Desa yang berada di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang memiliki jumlah tanaman lontar tertinggi diantara Desa lain, hal itu terjadi karena Desa Bontotangnga adalah Desa yang terluas diantara Desa lain di Kecamatan Tamalatea yakni dengan luas sekitar 9,45 km². Di Desa Bontotangnga juga banyak yang telah memanfaatkan tanaman lontar untuk dijadikan sebagai bahan penghasilan sehari-hari, terutama pada bagian tanaman lontar. Bagian-bagian lontar yang bermanfaat dan berguna tersebut diantaranya adalah:

1. Bunga (Gula Merah)

Kebutuhan akan bunga untuk pembuatan gula nira sangat penting dikarenakan bahan utama untuk pembuatan gula yaitu dengan menggunakan cairan yang diperoleh dari bunga tersebut. Bunga ini dapat menghasilkan cairan yang disebut juga air nira dengan cara memotong ujung bunga lontar lalu memberi wadah untuk menampung cairan yang akan dibuat gula nira.

Tabel 9. Jumlah Pengambilan Nira dan Responden di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2018.

Banyak Nira (Liter)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
28 – 29	2	10
30 – 31	8	40
32 – 33	5	25
34 – 35	5	25
36 – 37	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa hasil dari pengambilan nira pada bunga lontar yang diambil responden di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang paling tinggi adalah 30-31 liter nira sekali pengambilan dengan jumlah responden 8 orang atau presentase 40% dan terendah adalah 36-37 liter nira sekali pengambilan dengan presentase 0%.

2. Batang

Manfaat batang dari Tanaman Lontar sangat membantu untuk masyarakat disekitar Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea karena batang tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat rumah. Banyak masyarakat yang memakai batang tanaman lontar dikarenakan harganya yang lebih murah dari harga batang kayu lainnya

Tabel 10. Jumlah Pengambilan Batang dan Responden di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2018.

Banyak Batang (Log)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
5 – 7	1	20
8 – 10	3	60
11 – 13	1	20
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa jumlah pengambilan batang pertahun paling tertinggi adalah 8 – 10 yang berjumlah 3 dengan presentase 60%, sedangkan paling rendah yaitu 5 – 10 yg berjumlah 1 dengan presentase 20% dan 11 – 13 yang berjumlah 1 dengan presentase 20%. Banyak tidaknya batang yang diproduksi tergantung pada jumlah permintaan konsumen dan tujuan baik itu pembangunan rumah, jembatan dan prasarana umum.

3. Buah

Buah dari tanaman lontar merupakan buah yang sering ditemukan oleh masyarakat sekitar, buah tersebut sangat mudah didapatkan karena biasanya jatuh disekitar pohon tanaman lontar dan dalam jumlah yang lumayan banyak, tetapi buah tersebut tidak terlalu diminati masyarakat karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola buah lontar.

Tabel 11. Jumlah Pengambilan Buah dan Responden di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, 2018.

Banyak Buah (Biji)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
200 – 245	1	20
246 – 291	1	20
292 – 337	2	40
338 – 383	1	20
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 11 diketahui bahwa jumlah pengambilan buah tertinggi adalah 292 – 337 yang berjumlah 2 dengan nilai presentase 40%, kemudian 200 – 245 dengan jumlah 1 dengan nilai presentase 20%, 246 – 291 yang berjumlah 1 dengan nilai presentase 20% dan 338-383 yang berjumlah 1 dengan nilai presentase 20%

5.3. Nilai Manfaat Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*)

1. Bunga (Gula Merah)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai total manfaat tanaman lontar dengan menghitung nilai pendapatan masyarakat dari gula merah yang dihasilkan dari bunga lontar. Tabel 12 menunjukkan nilai manfaat gula merah di Desa Bontotangga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Tabel 12. Nilai Manfaat Bunga dari Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*) di Desa Bontotangga Kecamatan Tamalatea Kab. Jeneponto, 2018.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	C1	8.640.000	1.041.416,7	7.598.583,3
2	C2	8.064.000	773.000	7.291.000
3	C3	9.792.000	378.250	9.413.750
4	C4	9.504.000	746.416,7	8.757.583,3
5	C5	8.640.000	535.250	8.104.750
6	C6	9.216.000	694.750	8.521.250
7	C7	10.080.000	583.416,7	9.496.583,3
8	C8	9.792.000	583.416,7	9.208.583,3
9	C9	9.216.000	595.083,3	8.620.916,7
10	C10	8.928.000	5.740.833,3	3.187.166,7
11	B1	8.640.000	717.833,3	7.922.166,7
12	B2	8.928.000	626.500	8.301.500
13	B3	8.640.000	656.650	7.983.350
14	B4	9.504.000	521.333,3	8.982.666,7
15	B5	9.792.000	670.833,3	9.121.166,7

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
16	A1	9.216.000	782.316,7	8.433.683,3
17	A2	8.352.000	695.583,3	7.656.416,7
18	A3	8.640.000	825.333,3	7.814.666,7
19	A4	10.080.000	618.000	9.462.000
20	A5	8.640.000	718.500	7.921.500
Jumlah		182.304.000	18.504.716,6	163.799.283,4
Rata-rata		9.115.200	925.235,8	8.189.964,17

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 diketahui nilai manfaat bunga dari Tanaman Lontar yang paling tinggi yakni Rp. 9.496.583,3, sedangkan nilai yang paling rendah Rp. 7.291.000. Besar kecilnya pendapatan nilai manfaat Tanaman Lontar tergantung pada jumlah produksi gula merah dan biaya produksi yang dikeluarkan responden.

2. Batang

Berdasarkan hasil perhitungan nilai total manfaat tanaman lontar dengan menghitung nilai pendapatan masyarakat dari batang adalah semua penerimaan dari hasil produksi batang dikurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan usaha pengambilan batang. Tabel 13 dapat dilihat berapa besar pendapatan masyarakat dari hasil usaha pada batang tanaman lontar di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Tabel 13. Nilai Manfaat Batang Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*) di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	B1	4.200.000	163.000	4.037.000
2	B2	2.800.000	163.000	2.637.000
3	B3	3.500.000	163.000	3.337.000
4	B4	1.750.000	163.000	1.587.000
5	B5	3.500.000	163.000	3.337.000
Jumlah		15.750.000	815.000	14.935.000
Rata-rata		3.150.000	163.000	2.987.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13 diketahui nilai manfaat pada batang yang paling rendah adalah B4 dengan nilai Rp. 1.587.000 dan yang paling tinggi yaitu B1 dengan nilai Rp.4.037.000 dan rata-rata pendapatan setiap responden pertahun adalah Rp. 2.987.000. Jumlah pendapatan tersebut bergantung pada jumlah tanaman yang diolah oleh masyarakat.

3. Buah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai total manfaat tanaman lontar dengan menghitung nilai pendapatan masyarakat dari buah adalah semua penerimaan dari hasil produksi gul nira dikurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan pengambilan buah. Tabel 14 dapat dilihat berapa besar pendapatan masyarakat dari hasil usaha buah lontar di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Tabel 14. Nilai Manfaat Buah Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer*) di Desa Bontotangnga Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	A1	5.760.000	15.000	5.745.000
2	A2	10.080.000	16.000	10.064.000
3	A3	7.200.000	15.000	7.185.000
4	A4	8.640.000	17.000	8.623.000
5	A5	8.640.000	16.000	8.624.000
Jumlah		40.320.000	79.000	40.241.000
Rata-rata		8.064.000	15.800	8.048.200

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan nilai manfaat pada buah yang memiliki nilai paling tinggi adalah A2 dengan jumlah Rp. 10.064.000 dan nilai yang paling rendah adalah A1 dengan jumlah Rp. 5.745.000 dan rata-rata pendapatan setiap responden pertahun adalah Rp. 8.048.200

5.4. Total Nilai Manfaat Lontar

Tabe 15. Total Nilai Manfaat Tanaman Lontar Pada Setiap Responden

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	C1	8640.000	1.041.416,7	7.598.583,3
2	C2	8.064.000	773.000	7.291.000
3	C3	9.792.000	378.250	9.413.750
4	C4	9.504.000	746.416,7	8.757.583,3
5	C5	8.640.000	535.250	8.104.750
6	C6	9.216.000	694.750	8.521.250
7	C7	10.080.000	583.416,7	9.496.583,3
8	C8	9.792.000	583.416,7	9.208.583,3
9	C9	9.216.000	595.083,3	8.620.916,7
10	C10	8.928.000	574.083,3	8.353.916,7
11	B1	12.840.000	880.833,3	11.959.166,7
12	B2	11.728.000	789.500	10.938.500
13	B3	12.140.000	819.650	11.320.350
14	B4	11.254.000	684.333,3	10.569.666,7
15	B5	13.292.000	833.833,3	12.458.166,7
16	A1	14.976.000	797.316,7	14.178.683,3
17	A2	18.432.000	711.583,3	17.720.416,7
18	A3	15.840.000	840.333,3	14.999.666,7
19	A4	18.720.000	635.000	18.085.000
20	A5	17.280.000	734.500	16.545.500
Jumlah		238.374.000	10.703.216,5	227.670.783,5
Rata-rata		11.918.700	535.160,825	11.383.539,18

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 15 diketahui total nilai penerimaan dari Tanaman Lontar yang paling tinggi adalah Rp. 14.999.666, sedangkan nilai yang paling rendah yaitu Rp. 7.291.000 , total nilai manfaat dipengaruhi oleh banyaknya pendapatan tiap masing-masing nilai manfaat tanaman lontar baik itu dari gula merah, batang dan daun.

Tabel 16. Total Nilai Manfaat Tanaman Lontar

No.	Tanaman Lontar	Nilai Manfaat (Rp)	Persentase (%)
1	Gula Merah	163.799.283	74,8
2	Batang	14.935.000	6,82
3	Buah	40.241.000	18,37
Jumlah		218.975.283	100
Rata-rata		72.991.761	

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa total nilai manfaat dari Tanaman Lontar yang paling tinggi adalah produksi gula merah Rp. 163.799.283 dengan presentase 74,8% hal ini terjadi karena responden lebih mengutamakan mengolah tanaman lontar berupa bunga menjadi gula merah karena nilai harga yang lebih tinggi dibandingkan buah dan batang tanaman lontar, sedangkan nilai yang paling rendah yaitu batang Rp. 14.935.000 dengan persentase 6,82%, total nilai manfaat pada masing-masing nilai didapatkan dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat ekonomi tanaman lontar (*Borassus flabellifer*) di Desa Bontotangnga Kabupaten Jeneponto disimpulkan bahwa:

1. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh dari tanaman lontar adalah nilai manfaat bunga, batang dan buah.
2. Total nilai manfaat bunga (gula merah) sebesar Rp. 163.799.283/tahun dengan presentase 74,8%, nilai manfaat batang sebesar Rp. 14.935.000/tahun dengan presentase 6,82% dan nilai manfaat buah sebesar Rp. 40.241.000/tahun dengan presentase 18,37%.
3. Total nilai tanaman lontar Rp. 227.670.783,5/tahun atau didapatkan rata-rata sebesar Rp. 11.383.539,18

6.2. Saran

Untuk meningkatkan nilai manfaat ekonomi dari hasil tanaman lontar, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintahan terkait yang nantinya bisa membantu perekonomian masyarakat dan perlu adanya peninjauan terhadap masalah-masalah apa saja yang menghambat proses pemasaran dari tanaman lontar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1994. Laporan Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Utara. Manado
- Anonim. 2012. Informasi Singkat Benih *Borassus flabellefer L.* No.136
- Anonim. 2016. *Nilai Manfaat Tanaman Nipah (Nypa frutacans)* Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jurnal Hutan Vol.4 No.2.
- Davis, T.A. dan D.V. Johnson. 1987. *Current Utilization and Further Development of the Palmyra Palm (Barassus falabellifer L Araccaceae) in Tamil Nandu State. India. Economic Botany*41:247-267.
- Hidayat, Dudung dan Mulyadi. 2006. *Hakikat dan Makna Nilai.* Makalah Universitas Pendidikan Indonesia Hal. 4-5. Bandung
- Lempang, M. Dan A. Kadir, W. Dan Misdarti. 2003. *Teknologi pengelolaan nira aren untuk produk nata pinnata.* Buletin No.6 Tahun. 2003 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- Lempang, M.,M. Asdar dan Limbong A. *Anatomi, Sifat Fisis Mekanis dan Kegunaan Lontar.* Balai Penelitian Kehutanan Makassar J.Penelit. Has. Hut.
- Lutony, T.L. 1993. *Tanaman Sumber Pemanis.* P.T. Penebar Swadaya Jakarta. Hal.:113-120.
- Mahmud, Z., dan Amrizal. 1991. *Palma sebagai bahan pangan, pakan dan konservasi.* Buletin Balitka No.14:106-113. Balai Penelitian Kelapa, manado.
- Nurfatriani. 2006. *Konsep Nilai Ekonomi Total dan Metode Penilaian Sumberdaya Hutan.* Puslit Sosial Ekonomi dan Kebijakan Kehutanan.Hal. 3-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN
NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN LONTAR
DI DESA BONTOTANGNGA KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO
PROPINSI SULAWESI SELATAN

A. IDENTITAS RESPONDEN/ MASYARAKAT

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :
Tingkat Pendidikan :
Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. KUISISIONER

1. Dari pohon lontar, apa saja yang anda manfaatkan?
 - a. Bunga dan buah
 - b. Batang
 - c. Daun
2. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam 1 minggu?
3. Alat-alat apa saja yang digunakan dan berapa banyak?
4. Bahan-bahan apa saja yang digunakan?
5. Selain dari alat-alat dan bahan, biaya apa saja yang dikeluarkan?
6. Berapa harga jual?
7. Berapa kali produk dijual dalam 1 minggu?
8. Dimana anda jual?

Lampiran 2. Tabulasi Hasil Penelitian

Tabel 17. Data Responden

No.	Nama Responden	Produksi		
		Batang	Buah	Bunga
1	A1 Munawir			
2	A2 Hasmuran			
3	A3 Mashur			
4	A4 Dg. Usman			
5	A5 Munsir			
6	B1 Harianti			
7	B2 Rambali'			
8	B3 Jumali			
9	B4 Mantasia			
10	B5 Muh Rusli			
11	C1 Samsinar			
12	C2 Mahmudin Dg. Mamu			
13	C3 Tajuddin			
14	C4 Yusrin			
15	C5 Hasma			
16	C6 Sumarni			
17	C7 Dg. Te'ne			
18	C8 Wahidah			
19	C9 Hasnia			
20	C10 Samsuddin			
	Jumlah	5	5	10

Tabel 18. Identitas Responden

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkatan Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Munawir	38	SD	1
2	Hasmuran	42	SMP	3
3	Mashur	45	SMP	4
4	Dg. Usman	51	SD	3
5	Munsir	38	SMP	2
6	Harianti	37	SD	3
7	Rambali'	55	SD	5
8	Jumali	55	SMP	4
9	Mantasia	53	SD	6
10	Muh Rusli	43	SMP	4
11	Samsinar	38	SD	3
12	Mahmudin Dg. Mamu	42	SD	4
13	Tajuddin	48	SMP	5
14	Yusrin	45	SD	5
15	Hasma	38	SD	2
16	Sumarni	36	SD	3
17	Dg. Te'ne	40	SMA	6
18	Wahidah	40	SD	3
19	Hasnia	42	SMP	7
20	Samsuddin	36	SD	4

Tabel 19. Produksi Gula Merah Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Jumlah Sekali Pengambilan (Liter)	Intensitas Pengambilan (kali/minggu)	Jumlah Pengambilan (Liter/4 bulan)	Hasil setelah dimasak	Jumlah Batok	Harga	Jumlah
1	Samsinar	30	6	2.880	1.440	5.760	1.500	8.640.000
2	Mahmudin Dg. Mamu	28	6	2.688	1.344	5.376	1.500	8.064.000
3	Tajuddin	34	6	3.264	1.632	6.528	1.500	9.792.000
4	Yusrin	33	6	3.168	1.584	6.336	1.500	9.504.000
5	Hasma	30	6	2.880	1.440	5.760	1.500	8.640.000
6	Sumarni	32	6	3.072	1.536	6.144	1.500	9.216.000
7	Dg. Te'ne	35	6	3.360	1.680	6.720	1.500	10.080.000
8	Wahidah	34	6	3.264	1.632	6.528	1.500	9.792.000
9	Hasnia	32	6	3.072	1.536	6.144	1.500	9.216.000
10	Samsuddin	31	6	2.976	1.488	5.952	1.500	8.928.000
11	Harianti	30	6	2.880	1.440	5.760	1.500	8.640.000
12	Rambali'	31	6	2.976	1.488	5.952	1.500	8.928.000
13	Jumali	30	6	2.880	1.440	5.760	1.500	8.640.000
14	Mantasia	33	6	3.168	1.584	6.336	1.500	9.504.000
15	Muh Rusli	34	6	3.264	1.632	6.528	1.500	9.792.000
16	Munawir	32	6	3.072	1.536	6.144	1.500	9.216.000
17	Hasmuran	29	6	2.784	1.392	5.568	1.500	8.352.000
18	Mashur	30	6	2.880	1.440	5.760	1.500	8.640.000
19	Dg. Usman	35	6	3.360	1.680	6.720	1.500	10.080.000
20	Munsir	30	6	2.880	1.440	5.760	1.500	8.640.000

Tabel 20. Biaya Produksi Gula Merah Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Alat dan Bahan	Masa Pakai		Jumlah		Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	
1	Samsinar	Wajan	3	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	196.666,7	
		Sude'	1	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	70.000	
		Batok Kelapa	1	Tahun	210	Buah	200	42.000	42.000	
		Tanrang	1	Tahun	2	Buah	120.000	240.000	240.000	
		Penjepit	2	Tahun	2	Buah	50.000	100.000	50.000	
		Tongkah	1	Tahun	43	Buah	5.000	215.000	215.000	
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	185.000	185.000	46.250	
		Sodium Metabisulfit	4	Bulan	22	Bungkus	3.000	66.000	16.500	
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	85.000	340.000	85.000	
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000	
										1.041.416,7
		2.	Mahmudin Dg. Mamu	Wajan	2	Tahun	1	Buah	235.000	235.000
Sude'	1			Tahun	1	Buah	35.000	35.000	35.000	
Batok Kelapa	1			Tahun	150	Buah	200	30.000	30.000	
Tanrang	1			Tahun	2	Buah	120.000	240.000	240.000	
Penjepit	1			Tahun	1	Buah	50.000	50.000	50.000	
Tongkah	1			Tahun	25	Buah	5.000	125.000	125.000	
Kayu Bakar	4			Bulan	1	Angkut	145.000	145.000	36.250	
Sodium	4			Bulan	15	Bungkus	3.000	45.000	11.250	

		Metabisulfit							
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	68.000	272.000	68.000
		Jergen	1	Tahun	6	Buah	10.000	60.000	60.000
									773.000
3	Tajuddin	Wajan	3	Tahun	1	Buah	295.000	295.000	98.333,3
		Sude'	1	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	35.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	70	Biji	200	14.000	4.666,7
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	13	Buah	5.000	65.000	32.500
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	53.000	53.000	13.250
		Sodium Metabisulfit	4	Bulan	6	Bungkus	3.000	18.000	4.500
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	25.000	100.000	25.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									378.250
4	Yusrin	Wajan	2	Tahun	2	Buah	235.000	470.000	235.000
		Sude'	2	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	35.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	220	Buah	200	44.000	1.4666,7
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	45	Buah	5.000	225.000	112.500
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	165.000	165.000	41.250

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	24	Bungkus	3.000	72.000	18.000
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	125.000	500.000	125.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									746.416,7
5	Hasma	Wajan	3	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	196.666,7
		Sude'	2	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	17.500
		Batok Kelapa	3	Tahun	110	Biji	200	22.000	7.333,3
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	18	Buah	5.000	90.000	45.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	125.000	125.000	31.250
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	10	Bungkus	3.000	30.000	7.500
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	65.000	260.000	65.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									535.250
6	Sumarni	Wajan	3	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	196.666,7
		Sude'	1	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	70.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	185	Buah	200	37.000	12.333,3
		TaVnrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	40	Buah	5.000	200.000	100.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	155.000	155.000	38.750

		Sodium Metabisulfit	4	Bulan	20	Bungkus	3.000	60.000	15.000
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	97.000	388.000	97.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									694.750
7	Dg. Te'ne	Wajan	5	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	118.000
		Sude'	3	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	23.333,3
		Batok Kelapa	3	Tahun	170	Buah	200	34.000	11.333,3
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	40	Buah	5.000	200.000	100.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									583.416,7
8	Wahidah	Wajan	5	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	118.000
		Sude'	3	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	23.333,3
		Batok Kelapa	3	Tahun	170	Buah	200	34.000	11.333,3
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	40	Buah	5.000	200.000	100.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									583.416,7
9	Hasnia	Wajan	5	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	118.000
		Sude'	2	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	35.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	170	Buah	200	34.000	11.333,3
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	40	Buah	5.000	200.000	100.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									595.083,3
10	Samsuddin	Wajan	5	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	118.000
		Sude'	5	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	14.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	170	Buah	200	34.000	11.333,3
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	1	Buah	50.000	50.000	25.000
		Tongkah	2	Tahun	40	Buah	5.000	200.000	100.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									574.083,3
11	Harianti	Wajan	3	Tahun	2	Buah	245.000	490.000	163.333,3
		Sude'	2	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	35.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	150	Buah	200	30.000	10.000
		Tanrang	1	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	120.000
		Penjepit	2	Tahun	2	Buah	50.000	100.000	50.000
		Tongkah	2	Tahun	45	Buah	5.000	225.000	112.500
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	185.000	185.000	46.250
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	85.000	340.000	85.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									717.833,3
12	Rambali'	Wajan	5	Tahun	2	Buah	235.000	470.000	94.000
		Sude'	1	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	35.000
		Batok Kelapa	2	Tahun	200	Buah	200	40.000	20.000
		Tanrang	1	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	120.000
		Penjepit	1	Tahun	2	Buah	50.000	100.000	100.000
		Tongkah	2	Tahun	23	Buah	5.000	115.000	57.500
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	145.000	145.000	36.250

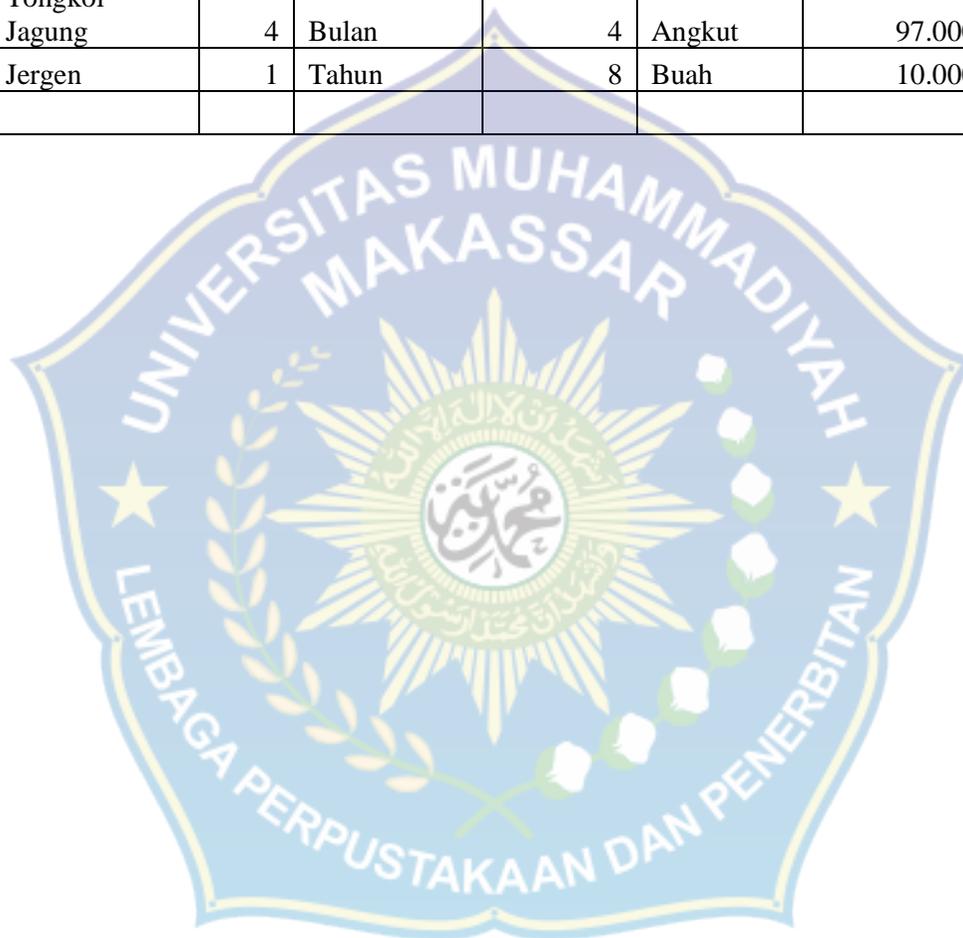
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	68.000	272.000	68.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									626.500
13	Jumali	Wajan	4	Tahun	1	Buah	295.000	295.000	73.750
		Sude'	2	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	17.500
		Batok Kelapa	5	Tahun	210	Buah	200	42.000	8.400
		Tanrang	1	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	120.000
		Penjepit	2	Tahun	3	Buah	50.000	150.000	75.000
		Tongkah	1	Tahun	20	Buah	5.000	100.000	100.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	165.000	165.000	41.250
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	125.000	500.000	125.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									656.650
14	Mantasia	Wajan	5	Tahun	2	Buah	235.000	470.000	94.000
		Sude'	3	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	23.333,3
		Batok Kelapa	3	Tahun	150	Buah	200	30.000	10.000
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	3	Buah	50.000	150.000	75.000
		Tongkah	1	Tahun	25	Buah	5.000	125.000	125.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	53.000	53.000	13.250

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	25.000	100.000	25.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									521.333,3
15	Muh. Rusli	Wajan	4	Tahun	1	Buah	255.000	255.000	63.750
		Sude'	3	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	11.666,7
		Batok Kelapa	3	Tahun	220	Buah	200	44.000	14.666,7
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	1	Tahun	2	Buah	50.000	100.000	100.000
		Tongkah	1	Tahun	35	Buah	5.000	175.000	175.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									670.833,3
16	Munawir	Wajan	3	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	196.666,7
		Sude'	2	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	17.500
		Batok Kelapa	3	Tahun	186	Buah	200	37.200	12.400
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	3	Tahun	3	Buah	50.000	150.000	50.000
		Tongkah	1	Tahun	40	Buah	5.000	200.000	200.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									782.316,7
17	Hasmuran	Wajan	4	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	147.500
		Sude'	2	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	35.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	110	Buah	200	22.000	7.333,3
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	3	Buah	50.000	150.000	75.000
		Tongkah	1	Tahun	25	Buah	5.000	125.000	125.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	160.000	160.000	40.000
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	110.000	440.000	110.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									695.583,3
18	Mashur	Wajan	3	Tahun	1	Buah	235.000	235.000	78.333,3
		Sude'	2	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	35.000
		Batok Kelapa	2	Tahun	150	Buah	200	30.000	15.000
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	1	Tahun	4	Buah	50.000	200.000	200.000
		Tongkah	1	Tahun	35	Buah	5.000	175.000	175.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	165.000	165.000	41.250

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	125.000	500.000	125.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									825.333,3
19	Dg. Usman	Wajan	5	Tahun	2	Buah	295.000	590.000	11.8000
		Sude'	2	Tahun	1	Buah	35.000	35.000	17.500
		Batok Kelapa	2	Tahun	180	Buah	200	36.000	18.000
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	1	Tahun	3	Buah	50.000	150.000	150.000
		Tongkah	2	Tahun	25	Buah	5.000	125.000	62.500
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	125.000	125.000	31.250
		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	65.000	260.000	65.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									618.000
20	Munsir	Wajan	5	Tahun	1	Buah	295.000	295.000	59.000
		Sude'	2	Tahun	2	Buah	35.000	70.000	35.000
		Batok Kelapa	3	Tahun	120	Buah	200	24.000	8.000
		Tanrang	2	Tahun	1	Buah	120.000	120.000	60.000
		Penjepit	2	Tahun	4	Buah	50.000	200.000	100.000
		Tongkah	1	Tahun	45	Buah	5.000	225.000	225.000
		Kayu Bakar	4	Bulan	1	Angkut	155.000	155.000	38.750

		Sodium Metabisulfat	4	Bulan	21	Bungkus	3.000	63.000	15.750
		Tongkol Jagung	4	Bulan	4	Angkut	97.000	388.000	97.000
		Jergen	1	Tahun	8	Buah	10.000	80.000	80.000
									718.500



Tabel 21. Produksi Batang Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Jumlah Batang / Tahun	Intensitas Pengambilan (Sekali/Tahun)	Harga (Rp)	Produksi (Rp/Tahun)
1.	Harianti	12	1	350.000	4.200.000
2	Rambali'	8	1	350.000	2.800.000
3	Jumali	10	1	350.000	3.500.000
4	Mantasia	5	1	350.000	1.750.000
5	Muh Rusli	10	1	350.000	3.500.000

Tabel 22. Nilai Manfaat Batang Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Produksi (Rp/Tahun)	Biaya produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1.	Harianti	4.200.000	163.000	4.037.000
2	Rambali'	2.800.000	163.000	2.637.000
3	Jumali	3.500.000	163.000	3.337.000
4	Mantasia	1.750.000	163.000	1.587.000
5	Muh Rusli	3.500.000	163.000	3.337.000

Tabel 23. Total Pengeluaran Produksi Batang Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Alat dan Bahan	Masa Pakai	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1.	Harianti (34 tahun)	Parang	2 Tahun	1 Buah	50.000	25.000
		Chainsaw	4 Tahun	1 Buah	500.000	125.000
		Meteran	5 Tahun	1 Buah	65.000	13.000
						163.000
2	Rambali' (55 tahun)	Parang	2 Tahun	1 Buah	50.000	25.000
		Chainsaw	4 Tahun	1 Buah	500.000	125.000
		Meteran	5 Tahun	1 Buah	65.000	13.000
						163.000
3	Jumali (62 tahun)	Parang	2 Tahun	1 Buah	50.000	25.000
		Chainsaw	4 Tahun	1 Buah	500.000	125.000
		Meteran	5 Tahun	1 Buah	65.000	13.000
						163.000
4	Mantasia (53 tahun)	Parang	2 Tahun	1 Buah	50.000	25.000
		Chainsaw	4 Tahun	1 Buah	500.000	125.000
		Meteran	5 Tahun	1 Buah	65.000	13.000
						163.000

5	Muh Rusli	Parang	2	Tahun	1	Buah	50.000	25.000
	(43 tahun)	Chainsaw	4	Tahun	1	Buah	500.000	125.000
		Meteran	5	Tahun	1	Buah	65.000	13.000
								163.000

Tabel 24. Produksi Buah Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Jumlah Buah (buah/Sekali Pengambilan)	Intensitas Pengambilan/minggu	Jumlah/tahun	Harga	Produksi/tahun
1	Munawir	200	6	57.600	100	5.760.000
2	Hasmuran	350	6	100.800	100	10.080.000
3	Mashur	250	6	72.000	100	7.200.000
4	Dg. Usman	300	6	86.400	100	8.640.000
5	Munsir	300	6	86.400	100	8.640.000

Tabel 25. Biaya Produksi Buah Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Alat dan Bahan	Masa Pakai	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Biaya/Tahun
1	Munawir	Parang	5 Tahun	1 Buah	75.000	15.000
2	Hasmuran	Parang	5 Tahun	1 Buah	80.000	16.000
3	Mashur	Parang	5 Tahun	1 Buah	75.000	15.000
4	Dg. Usman	Parang	5 Tahun	1 Buah	85.000	17.000
5	Munsir	Parang	5 Tahun	1 Buah	80.000	16.000

Tabel 26. Nilai Manfaat Buah Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya produksi	Nilai Manfaat
1	Munawir	5.760.000	15.000	5.745.000
2	Hasmuran	10.080.000	16.000	10.064.000
3	Mashur	7.200.000	15.000	7.185.000
4	Dg. Usman	8.640.000	17.000	8.623.000
5	Munsir	8.640.000	16.000	8.624.000

Tabel 27. Total Nilai Manfaat Tanaman Lontar

No.	Nama Responden	Produksi			Total (Rp/Tahun)
		Batang (Rp/Tahun)	Buah (Rp/Tahun)	Bunga (Rp/Tahun)	
1	Samsinar			7.598.583,3	7.598.583,3
2	Mahmudin Dg Mamu			7.291.000	7.291.000
3	Tajuddin			9.413.750	9.413.750
4	Yusrin			8.757.583,3	8.757.583,3
5	Hasma			8.104.750	8.104.750
6	Sumarni			8.521.250	8.521.250
7	Dg Te'ne			9.496.583,3	9.496.583,3
8	Wahidah			9.208.583,3	9.208.583,3
9	Hasnia			8.620.916,7	8.620.916,7
10	Samsuddin			3.187.166,7	3.187.166,7
11	Harianti	4.037.000		7.922.166,7	11.959.166,7
12	Rambali'	2.637.000		8.301.500	10.938.500
13	Jumali	3.337.000		7.983.350	11.320.350
14	Mantasia	1.587.000		8.982.666,7	10.569.666,7
15	Muh Rusli	3.337.000		9.121.166,7	12.458.166,7
16	Munawir		5.745.000	8.433.683,3	14.178.683,3
17	Hasmuran		10.064.000	7.656.416,7	17.720.416,7
18	Mashur		7.185.000	7.814.666,7	14.999.666,7
19	Dg Usman		8.623.000	9.462.000	18.085.000
20	Munsir		8.624.000	7.921.500	16.545.500

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Gula Merah



Gambar 3. Proses Masak Gula Merah



Gambar 4. Pencetakan Gula Merah



Gambar 5. Pohon Lontar



Gambar 6. Wajan Tempat Masak Gula Merah



Gambar 7. Proses Pengambilan Nira



Gambar 8. Sodium Metabisulfat



Gambar 9. Buah Lontar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Karmila Zainuddin
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang/07 November 1993
Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1) Kehutanan
Alamat : BTN Hartaco Indah Blok 1G No 7 Makassar – Sulawesi Selatan
No. Handphone : +6288242703031
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : zainuddinkarmila@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR : SD. NEGERI MACCINI III MAKASSAR (2000-2006)
SMP : SMPN 22 MAKASSAR (2006-2009)
SMA : SMA. NEGERI 16 MAKASSAR (2009-2012)
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2013-2019)

DATA ORGANISASI

1. PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA KEHUTANAN (HMK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2015-2016